

## BAB. V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang memperoleh pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran melalui pendekatan biasa. Kemampuan rata-rata memahami masalah kelas kontekstual (78,56) lebih tinggi dari kemampuan rata-rata memahami masalah kelas biasa (70,31). Membuat perencanaan kelas kontekstual mempunyai rata-rata (79,61) lebih tinggi dari kelas biasa yang mempunyai rata-rata (70,39); melakukan perhitungan rata-rata (84,94) lebih tinggi dari kelas biasal (74,20) dan memeriksa kembali rata-rata (80,69) sedang pada kelas biasa (70,31) secara keseluruhan rata-rata kelas kontekstual lebih tinggi dari kelas biasa.
2. Kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran kontekstual lebih tinggi darri siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional seperti menulis untuk kelas kontekstual (90,31) lebih tinggi dari kelas konvensional (88,25) ; membuat gambar untuk kelas kontekstual (90,03) juga lebih tinggi dari kelas biasa (83,11) ; membuat model (98,39) lebih tinggi dari kelas biasa (89,75) dan mengekspresikan (80,69) juga lebih tinggi dari kelas konvensional (70,58) secara keseluruhan rata-rata kontekstual lebih tinggi dari konvensional.

3. Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian dapat disampaikan bahwa kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan pembelajaran kontekstual lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sangat efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa. Dengan pendekatan kontekstual membuat siswa berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain, memiliki sikap demokratis serta menimbulkan rasa senang dalam belajar matematika. Guru sebagai teman belajar, mediator, fasilitator membawa konsekuensi memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individual siswa. Jika hal ini dilakukan secara berkesinambungan akan membawa dampak yang positif terhadap pengetahuan guru dimasa yang akan datang.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan guru mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan wawasan yang lebih luas dalam memilih dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih inovatif khususnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki konsep, skill, dan prinsip-prinsip pemecahan masalah yang secara logis dan rasional. Dalam penguasaan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tersebut, maka seorang guru diharapkan mampu merancang suatu desain pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Melalui penelitian ini dapat diperoleh bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata hasil kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kontekstual dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Dengan melihat luasnya cakupan objek matematika maka dibutuhkan siswa yang mampu membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Siswa mampu belajar secara aktif dan mandiri dengan mengembangkan atau menggunakan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual sangat tepat untuk pembelajaran matematika, karena dengan menggunakan pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif dalam mengembangkan ide-ide atau gagasan yang muncul dan mampu mengkonstruksi keterampilan yang dimiliki serta mampu mengaitkan pengalaman belajar dengan pengalaman baru yang akan diterima dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang merangsang untuk pembelajaran matematika sehingga keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang yang sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai kebutuhan siswa.

Dengan demikian apabila strategi pembelajaran yang dipergunakan kurang tepat atau tidak sesuai dengan pembelajaran akan mengakibatkan berkurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran khususnya matematika. Oleh karena itu implikasi hasil penelitian ini terhadap pendidikan adalah:

1. Bagi Siswa, penerapan strategi pembelajaran kontekstual membawa dampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa

dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa dituntut bekerja dan belajar secara maksimal.

2. Bagi Guru, penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran dapat dipergunakan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan salah satu alternatif bagi guru bidang studi matematika dalam menyajikan materi pelajaran matematika.
2. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual hendaknya diterapkan pada materi yang esensial menyangkut benda-benda nyata disekitar tempat belajar, agar siswa lebih cepat memahami pelajaran yang sedang dipelajari.
3. Dalam pembelajaran kontekstual guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif mengungkapkan gagasan-gagasan atau ide matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga dalam belajar matematika siswa menjadi berani ber-argumentasi, lebih percaya diri aktif dan kreatif.
4. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya dapat dilengkapi dengan meneliti serta mendisain bahan ajar, instrumen dan aspek lain secara terperinci.